



PELATIHAN MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN INDIVIDUAL (RPPHI) ABK DI PENDIDIKAN INKLUSI TK

Restu Nabila¹, Dian Tri Utami^{2*}

^{1,2} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email korespondensi : diantriutami@fis.uir.ac.id

Keywords:

Inclusive Education, Individual Daily Learning Plan, Learning Approach, Children with Special Needs, Kindergarten Teacher Competence

ABSTRACT

Children with Special Needs (ABK) require a different learning approach than children in general. Kindergarten (TK) teachers as educators at the Foundation level have an important role in preparing Individual Daily Learning Implementation Plans (RPHI) that are in accordance with the needs of children in the context of inclusive education. This article discusses a community service program that aims to improve the competence of kindergarten teachers in preparing RPHI for ABK in the implementation of inclusive education through comprehensive training. The methods used in this training include lectures, discussions, and direct practice in preparing RPHI. The results of the training showed that teachers experienced an increase in understanding and skills in preparing RPHI that is in accordance with the characteristics and needs of ABK in an inclusive environment.

Keywords:

Pendidikan Inklusi, Rencana Pembelajaran Harian Individual, Pendekatan Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Kompetensi Guru TK

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan pembelajaran anak pada umumnya. Guru taman kanak-kanak (TK) di level fondasi memegang peran penting dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak, yakni dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPHI) yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam konteks pendidikan inklusi. Artikel ini mengkaji kegiatan pengabdian masyarakat dalam tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru TK dalam menyusun RPPHI untuk ABK dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi melalui pelatihan yang komprehensif. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung dalam menyusun RPPHI. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun RPHI yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan ABK dalam lingkungan inklusif.

Received: 24-03-2025

Accepted: 13-06-2025

1. PENDAHULUAN

Kelainan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau siswa berkebutuhan khusus memiliki tingkatan dari yang paling ringan sampai yang paling berat, dari yang mengalami kelainan tunggal, ganda, hingga yang kompleks dan biasanya berhubungan dengan emosi, fisik, psikis dan sosial (Yuliana

et al., 2025). Anak dengan kebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31. Salah satu upaya dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) yaitu membuat program pendidikan inklusi (Nufusi et al., 2024).

Pendidikan inklusi merangkap modifikasi dalam isi, struktur, pendekatan dan strategi yang dapat memenuhi kebutuhan semua anak sesuai dengan kelompok usianya dan karakter ABK nya. Pendidikan inklusi juga akan terus berubah secara perlahan sebagai refleksi dari apa yang terjadi, dalam kenyataan, dan harus berubah. Saat ini pendidikan inklusi sudah ada mulai dari pendidikan inklusi di PAUD. Menurut Sujiono (2011) upaya PAUD bukan hanya dari segi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya memberikan stimulasi, penagsuhan dan pembimbingan serta pemberian kegiatan pembelajaran guna mewujudkan kemampuan dan keterampilan anak. Tugas lembaga pendidikan yaitu menyediakan kebutuhan semua anak dalam komunitasnya. Pendidikan inklusi menghargai perbedaan latar belakang sosial dan budaya, etnik dan ras (Madyawati et al., 2020).

Pembelajar ABK kadangkala bisa belajar seperti anak-anak pada umumnya, hanya saja mereka memerlukan layanan khusus sesuai kondisi dan perhatian khusus dari guru sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sesuai harapan guru, orangtua dan sekolah itu sendiri. Menurut Anggreni (2022) penyesuaian layanan bagi ABK adalah faktor utama keberhasilan dalam pendidikan mengingat perbedaan dari masing-masing anak (Gayatri et al., 2023)

Kurikulum, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta lingkungan kelas merupakan esensial komponen pembelajaran yang perlu disiapkan secara matang. Saat penyusunan kurikulum perlu dilakukan modifikasi terhadap perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan individual anak secara spesifik. Penyusunan perencanaan pembelajaran perlu didesain menjadi sebuah rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPHI) agar pelaksanaan pembelajaran dapat terselenggara secara efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaranpun harus sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK, yakni bermain sambil belajar. Prinsip ini akan membawa anak pada pembelajaran yang menyenangkan dan aman bagi anak. Hal ini didukung oleh pernyataan Desi (2022) bahwa kegiatan bermain memberi kesempatan anak mengeksplorasi, mengekspresikan, berkreasi dan berimajinasi sehingga memberikan dampak positif dan menyenangkan bagi anak (Gayatri et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra pengabdian, beberapa kendala yang dialami oleh guru TK dalam memenuhi pembelajaran individual ABK, yaitu belum memahami proses penyusunan RPPHI, kesulitan dalam menentukan materi dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh masing-masing anak sesuai dengan kebutuhan. Dari observasi yang dilakukan tim juga tampak belum optimalnya kegiatan pembelajaran yang diterima oleh ABK, terkadang masih sama pembelajaran yang diberikan dengan peserta didik umumnya. Hal ini juga terjadi karena guru kelas memegang dua peran sekaligus menjadi pengajar dan pendamping ABK, padahal sebaiknya ABK yang sekolah di lembaga pendidikan inklusi didampingi oleh guru pendamping khusus (GPK). Dampaknya guru tidak memiliki waktu lagi untuk memahami pembuatan RPPHI.

Permasalahan ini tentunya perlu mendapatkan atensi, sebagaimana pendidikan inklusi mampu mengakomodir anak-anak berkebutuhan khusus di usia dini sehingga pembelajaran untuk ABK dapat berjalan optimal. Sehubungan dengan ini, maka tim memberikan Solusi permasalahan melalui pelatihan yang akan diberikan kepada

guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang perencanaan pembelajaran berupa rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPHI)

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan langkah-langkah yang diadopsi dari *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, meliputi: (1) Tahap Perencanaan, tim pengusul melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan guru TK. Hasil survey lapangan didapatkan permasalahan kesulitan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPHI). Pendidik merasa perlu ada narasumber yang berkompeten untuk menilai pekerjaan para guru sebelum pembelajaran ini diimplementasikan. Juga membantu para pendidik untuk membuka ide-ide dalam memilih materi dan media kegiatan pembelajaran untuk optimalisasi perkembangan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Selanjutnya memotivasi guru untuk terus meningkatkan profesional guru menghadapi kebijakan pendidikan inklusi. Tim pengusul melakukan perumusan masalah untuk menentukan prioritas penyelesaian masalah, menyusun kerangka penyelesaian masalah berdasarkan masalah yang dipilih, dan merumuskan tahapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengusul sesuai kesepakatan dengan mitra PkM, (2) Tahap Tindakan, yaitu pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan materi terkait klasifikasi ABK, pelayanan dan pendidikan ABK serta penyusunan RPPHI. Tim pengusul melakukan pelatihan disertai praktik guru dalam merancang RPPHI, dilanjutkan mengevaluasi RPPHI yang telah dibuat oleh guru. Evaluasi meliputi pemaparan tugas dari para guru secara bergantian. Kemudian tim pengabdian memberikan masukan dan penilaian., (3) Tahap Observasi, dilakukan terhadap proses keberlangsungan kegiatan PkM dengan seluruh peserta pengabdian yaitu para guru lembaga-lembaga TK. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan, (4) Tahap Refleksi, dilaksanakan guna menguji kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka melihat ketercapaian program dan untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPHI berjalan efektif, dengan ditunjukkan antusiasme peserta para guru TK yang semangat mengikuti kegiatan yang berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan peserta yang terdiri dari guru-guru lembaga TK. Selanjutnya melalui kegiatan ini terdapat peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan merancang RPPHI. Hal ini membawa perubahan kepada pengetahuan guru terkait anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan masing-masing

keunikan, konsep pendidikan inklusi, serta serta intervensi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik ABK dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di TK. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi guru harus mampu mengemas pembelajaran yang telah dimodifikasi dan diadaptasi untuk anak berkebutuhan khusus yang dikembangkan oleh guru melalui rencana pelaksanaan pembelajaran harian individual (RPPHI) sehingga layanan pembelajaran ini dapat berjalan optimal dan memberikan dukungan terhadap peningkatan kemampuan ABK. Hal ini didukung oleh pernyataan Gheysens et al (2021; Noya & Ambarwati, 2018) bahwa pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang dirancang secara terencana untuk memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus bisa melakukan aktivitas pembelajaran bersama dengan anak reguler lainnya di sekolah reguler guna meningkatkan pengalaman pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh anak (Hastari & Sujana, 2020).

		ingin mengimplementasikan metode yang sudah dipelajari
--	--	--

Tabel 1 *Pretest dan Posttest* Pelatihan

Tabel di atas menunjukkan kondisi awal dan kondisi setelah guru-guru mengikuti pelatihan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian individual (RPPHI) di pendidikan inklusi TK. Para guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan ABK yang disertai pengetahuan untuk memberikan layanan pendidikan untuk ABK. Selanjutnya perencanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian individual (RPPHI) telah dipahami oleh guru dengan baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian individual (RPPHI) untuk anak berkebutuhan khusus di pendidikan inklusi TK sudah memberikan dampak positif untuk para guru dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian individual (RPPHI). Hasil pretest dan posttest yang dilakukan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan kompetensi guru TK.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, yakni Universitas Islam Riau dan mitra pengabdian serta guru-guru lembaga TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Gayatri, G. A. W., Damayanti, N. M. D., Dewi, N. K. S. A. D., & Hardika, I. R. (2023). Implementasi dan Evaluasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Sinaptek*, 6, 63–69.
- Hastari, Y. N., & Sujana, I. W. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM PAUD INKLUSI BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS DI RA ANAK EMAS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 469–476.
- Madyawati, L., Magelang, U. M., Zubadi, H., & Magelang, U. M. (2020). Pelayanan anak berkebutuhan khusus di paud inklusi. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 1–13.
- Nufusi, H., Nurbaity, & Rosita, D. (2024). TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PERMATA ACEH MULIA (YPAM). *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1).
- Yuliana, D., Yunus, M., & Zainuddin. (2025). PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 43–52.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pengukuran hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkait peningkatan pemahaman guru terhadap penyusunan RPPHI, guru diberikan esai singkat sebagai berikut:

Aspek	Pretest	Posttest
Pemahaman guru pada karakteristik ABK	Masih sangat terbatas, mampu menyebutkan karakteristik 1-2 jenis ABK	Lebih lengkap dengan paham bahwa setiap ABK berbeda
Strategi penyusunan dan pembelajaran RPPHI	Cenderung mengikuti RPPH umum	Sudah memahami teknik dan metode secara spesifik seperti multisensori
Kolaborasi dalam Pendidikan Inklusi	Belum paham peran guru dan terapis dalam RPPHI	Sudah paham akan pentingnya kerjasama guru, terapis dan orangtua
Penyusunan RPPHI yang efektif	Belum memahami tahapan rinci dalam penyusunan RPPHI	Sudah memahami alur penyusunan RPPHI berbasis karakteristik dan kebutuhan anak
Harapan setelah pelatihan	Menambah wawasan	Lebih spesifik untuk mampu melayani ABK yang ada di sekolah inklusi dan